

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembentukan peserta didik agar berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianutnya dalam masyarakat. Pendidik bukanlah memaksakan kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak, yaitu kondisi yang memberikan kemudahan kepada anak agar mengembangkan dirinya secara optimal.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial IPS merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Susanto (2016:07) mengemukakan bahwa “Pembelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik”. Maka Susanto (2014:8) mengemukakan “Luasnya cakupan ilmu sosial pembinaan harus dilakukan dengan cara berkesinambungan mulai dari tingkat terendah sampai ketinggian yang lebih tinggi”.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan ilmu yang mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik dalam menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat dan karena itu harus disajikan dengan paradigma pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD) yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan

generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran IPS di SD merupakan mata pelajaran yang mengajari manusia untuk melatih pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilannya selama pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang andal, baik dalam bidang akademik maupun aspek moralnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V-A dan kelas V-B SDN 13 Surau Gadang Padang pada tanggal 22 sampai tanggal 26 Januari 2018, dalam pembelajaran IPS guru menjelaskan materi pembelajaran tentang peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Setelah itu siswa disuruh mencatat materi pembelajaran yang terdapat di papan tulis. Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media pada proses pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran menjadi menonton dan siswa menjadi cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru cenderung setelah menjelaskan materi dengan metode ceramah kemudian guru langsung memberikan penugasan pada siswa, akibatnya banyak siswa yang tidak menjawab soal latihan dikarenakan siswa belum mengerti terhadap materi yang dijelaskan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Maulinda Usni S,Pd (wali kelas V.A) dan Ibu Febri Yenti S.Pd (wali kelas V.B) diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS siswa masih banyak sebagian siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Guru tersebut juga menjelaskan bahwa penyebab

hasil belajar siswa masih rendah adalah karena siswa kurang paham dengan materi yang telah diajarkan. Hasil belajar IPS siswa yang masih rendah tersebut terlihat pada Nilai Ujian Semester 1 tahun ajaran 2017/2018 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar IPS siswa pada Nilai Ujian Semester I Kelas V SDN 13 Surau Gadang Padang pada Tahun 2017/2018

Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
A	30	3	10%	27	90%
B	31	9	29.03 %	22	70,97 %

Sumber: Guru Kelas SD N 13 Surang Gadang Padang.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS siswa tergolong rendah dengan ketuntasan pelajaran IPS yaitu 75. Dari 30 orang siswa kelas VA terdapat 3 orang siswa yang nilainya mencapai KKM, dan 27 orang siswa lainnya tidak mencapai KKM. Dari 31 orang siswa kelas VB terdapat 9 orang siswa yang nilainya mencapai KKM, dan 22 orang siswa yang tidak mencapai KKM. Mengatasi permasalahan ini guru di Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk merangsang dan meningkatkan daya pikir, sikap dan perilaku yang kreatif bagi Siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka salah satu untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan menerapkan model *Probing Prompting Learning* kepada peserta didik. Menurut Shoimin (2014:126), "Teknik *Probing Prompting Learning* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian

pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang baru. Pembelajaran *Probing Prompting Learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, dan dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran IPS yang diajarkan.

Huda menyatakan (2014:281), ‘Pelaksanaan *Probing Prompting Learning* menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melijitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari’

Shoimin menyatakan (2013:126), ‘Pelaksanaan *Probing Prompting Learning* adalah dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya. Selanjutnya, siswa mengonsruksikonsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru. Dengan demikian, pengetahuan baru tidak diberitahukan’.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Probing Prompting Learning* sama-sama menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melijitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa. Oleh karena itu maka dilakukan penelitian dengan judul pengaruh model *Probing Prompting Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 13 Surau Gadang Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah dalam pembelajaran IPS di kelas SDN 13 Surau Gadang Padang sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran IPS Guru cenderung menggunakan metode ceramah
2. Siswa kurang berani mengungkapkan ide maupun pendapat dalam proses pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS yang diperoleh oleh siswa dan banyak yang belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, dan juga mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta hasil belajar dalam pembelajaran IPS, maka peneliti membatasi penelitian ini dalam pembelajaran IPS siswa kelas V di SDN 13 Surau Gadang Padang pada KD 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. dengan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting Learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah“Apakah ada pengaruh Model *Probing Prompting Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SDN 13 Surau Gadang Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah untuk mengetahui pengaruh Model *Probing Prompting Learning* terhadap hasil belajar IPS di kelas V SDN 13 Surau Gadang Padang.

F. Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti ini dapat memperkaya konsep yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya terkait penggunaan Model *Probing Prompting Learning* dalam pembelajaran IPS di kelas V SD N 13 Surau Gadang Padang.
- b. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian variabel berbeda.
- c. Penelitian ini dapat menjadikan khasanah kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Guru SD diharapkan guru mampu menggunakan berbagai jenis model pembelajaran dan berbagai jenis media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, guru juga tidak hanya berperan sebagai transfer pengetahuan tetapi juga sebagai inovator, fasilitator, dan motivator.
- b. Bagi siswa, penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam memperoleh pembelajaran IPS yang lebih menarik, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang berbagai model yang baik untuk diajarkan di sekolah.

3. Manfaat Akademik

- a. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi kepala sekolah akan pentingnya pendekatan pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran IPS.
- b. Bagi peneliti, Untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting Learning* serta menjadi pedoman bagi peneliti sebagai calon guru upaya menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD N 13 Surau Gadang Padang.